

Berita Dua

Mengalami Kasih Karunia Allah dalam Ekonomi Allah

Pembacaan Alkitab: Ef. 1:10; 3:9; 1 Tim. 1:4; Gal. 6:18; 1 Kor. 15:10; 2 Ptr. 3:18a

I. Ekonomi kekal Allah adalah untuk mendapatkan sekelompok orang, agar Allah Tritunggal bisa menyalurkan diri-Nya ke dalam mereka untuk menjadi hayat dan segala sesuatu mereka sehingga mereka bisa bergabung dengan Dia menjadi satu, dipenuhi dan dikuasai oleh-Nya, dan menjadi satu entitas organik bersama Dia di bumi untuk menjadi Tubuh Kristus, gereja, bagi ekspresi korporat-Nya—Ef. 1:3-23:

- A. Ekonomi kekal Allah adalah garis sentral dari seluruh Kitab Suci—ayat 10; 3:9.
- B. Penafsiran Kitab Suci harus dengan ketat diatur oleh garis sentral ini di bawah penerangannya—Luk. 24:27, 32, 44.
- C. Satu hal yang harus difokuskan, ditekankan, dan diministrian adalah ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Tim. 1:4.
- D. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan yang bagi ekonomi Allah—2 Kor. 5:14-15.

II. “Kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus menyertai roh kamu”—Gal. 6:18, Tl.:

- A. Tanda ekonomi Allah ialah Kristus hari ini adalah kasih karunia Allah dalam roh kita—ayat 18:
 1. Roh kita yang telah dilahirkan kembali yang dihuni oleh Roh itu adalah fokus berkat yang dijanjikan Allah—Yoh. 3:6; Rm. 8:10; 15:29; Ef. 1:3.
 2. Kita memerlukan kasih karunia Tuhan, yang adalah suplai limpah lengkap dari Roh yang almuhit, untuk menyertai roh kita—Flp. 1:19; 2 Tim. 4:22.
- B. Kasih karunia Yesus Kristus adalah suplai limpah lengkap dari Allah Tritunggal (yang terwujud di dalam Putra dan direalisasikan sebagai Roh pemberi-hayat) yang dinikmati oleh kita melalui melatih roh insani kita—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; 2 Tim. 4:22; Flm. 25:
 1. Kasih karunia adalah Allah Bapa terwujud di dalam Putra yang direalisasikan sebagai Roh itu; pada akhirnya, Roh itu adalah kasih karunia—Ibr. 10:29.
 2. Kasih karunia ini, perampungan akhir dari Allah Tritunggal, sekarang tinggal di dalam roh kita—Flp. 4:23.
 3. Roh kita adalah satu-satunya tempat di mana kita bisa mengalami kasih karunia—2 Tim. 4:22.
 4. Untuk menerima dan menikmati kasih karunia, kita perlu berpaling kepada roh kita dan menetap di sana, mengakui Tuhan sebagai sang Kepala dan sang Raja, menghargai kedudukan-Nya, menghormati otoritas-Nya, dan melihat bahwa takhta kasih karunia ada di dalam roh kita—Gal. 6:18; Ibr. 4:16.
- C. Sebagai anak-anak Allah, kita harus menjadi orang yang menerima dan menikmati kasih karunia Tuhan kita di dalam roh kita—2 Kor. 13:13; Flm. 25:
 1. Menerima Kristus sebagai Roh kasih karunia adalah perkara terus-menerus, seumur hidup—Yoh. 1:16; Why. 22:21.

2. Hari demi hari satu transmisi ilahi yang luar biasa harus terjadi sewaktu Allah menyuplaikan Roh kasih karunia dengan limpah, dan kita menerima Roh kasih karunia terus-menerus—Gal. 3:2-5; Yoh. 3:34.
3. Cara untuk membuka diri kita kepada transmisi ilahi untuk menerima suplai dari Roh kasih karunia pemberi-hayat yang almuhit adalah melalui melatih roh kita untuk berdoa dan berseru kepada Tuhan—1 Tes. 5:16-18; Rm. 10:12-13.
4. Sewaktu kita menerima dan menikmati Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai kasih karunia kita, secara bertahap kita akan menjadi esa dengan Dia secara organik; Dia akan menjadi unsur penyusun kita, dan kita akan menjadi ekspresi-Nya—2 Kor. 1:12; 12:9.

III. “Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang diberikan-Nya kepadaku tidak sia-sia. ... tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku”—1 Kor. 15:10, Tl.:

- A. Kasih karunia, yang disebutkan tiga kali dalam 1 Korintus 15:10, adalah Kristus yang bangkit menjadi Roh pemberi-hayat (ayat 45) untuk membawa Allah Tritunggal yang telah melalui proses dalam kebangkitan ke dalam kita untuk menjadi hayat dan suplai hayat kita sehingga kita bisa hidup dalam kebangkitan:
 1. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal menjadi hayat dan segala sesuatu bagi kita—Yoh. 1:17; Gal. 2:21.
 2. Oleh kasih karunia inilah Saulus dari Tarsus, orang yang paling berdosa (1 Tim. 1:15-16), menjadi rasul yang paling terkemuka, jauh lebih berjerih lelah daripada semua rasul.
 3. Ministri dan kehidupan Paulus oleh kasih karunia ini adalah satu kesaksian yang tak dapat disangkal kepada kebangkitan Kristus—2 Kor. 1:12; 12:9.
- B. *Bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah* dalam 1 Korintus 15:10 (Tl.) sama dengan *bukan lagi aku ... melainkan Kristus* dalam Galatia 2:20; ini memperlihatkan bahwa diri Kristus sendiri adalah kasih karunia Allah—diri Allah sendiri bekerja melalui rasul:
 1. Kasih karunia yang memotivasi Rasul Paulus dan yang beroperasi di dalam dia bukanlah suatu perkara atau sesuatu tetapi satu persona yang hidup, Kristus yang bangkit, perwujudan Allah Bapa yang menjadi Roh pemberi-hayat yang almuhit, yang tinggal di dalam rasul sebagai segala sesuatunya.
 2. Ini sesuai dengan pernyataan Paulus dalam Filipi 4:13: “Segala hal dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”:
 - a. Dalam Filipi 4:13, *Dia* mengacu kepada Kristus yang bangkit yang menjadi Roh pemberi-hayat.
 - b. Dalam Kristus yang demikian, Paulus dikuatkan untuk melakukan segala sesuatu; inilah kasih karunia Allah.

IV. “Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia ... Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus”—2 Ptr. 3:18a, Tl.:

- A. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal sebagai hayat dan suplai hayat bagi kita dan di dalam kita; bertumbuh dalam kasih karunia adalah bertumbuh dalam sumber batini dari suplai hayat ini—1 Ptr. 5:10.
- B. Kasih karunia adalah Allah mengalami proses melalui inkarnasi, kematian, kebangkitan, dan kenaikan; semua unsur kasih karunia ini ada di dalam kita untuk menjadi esa dengan kita—Flp. 4:23:
 - 1. Kasih karunia adalah diri Allah sendiri sebagai hayat kita untuk menjadi esa dengan kita, untuk menyelamatkan kita, untuk membuat rumah-Nya di dalam kita, dan untuk terbentuk di dalam kita; bertumbuh dalam kasih karunia adalah bertumbuh dalam pertambahan Allah—Kol. 2:19.
 - 2. Kasih karunia adalah lawatan Allah kepada kita untuk tinggal di dalam kita dan membuat diri-Nya esa dengan kita; kita perlu bertumbuh dalam kasih karunia yang seperti itu bagi kemuliaan-Nya hari ini dan sampai kepada hari kekekalan—Why. 22:21.